

Peningkatan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Gerak Dasar Melompat Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Wonokromo Semester I Tahun 2019/2020

Diterima:

20 Oktober 2022

Revisi:

26 Oktober 2022

Terbit:

2 Nopember 2022

Suyono

SD Negeri 1 Wonokromo

Tulungagung, Indonesia

E-mail: suyono@gmail.com

Abstract— Motion as a physical activity is the basis for humans to know the world and themselves which naturally develops in line with the times. Moving for children is a very important need and almost all of their time is spent moving. In the learning process, children perform various movement tasks according to their level of growth and development so that in the development process, physical education has a content of learning motion that is directed at achieving physical goals and motor development. In learning physical education in elementary schools, there are many obstacles. This obstacle was also experienced by second grade students of SD Negeri 1 Wonokromo. At the time of learning physical education in the field there are still many students who are less active in moving because they feel bored with repeated movements, this requires the development of learning models, learning strategies, and learning approaches that are adapted to students' conditions, resulting in active learning, innovative, creative, effective, and fun.

This classroom action research aims to find out an objective picture of improving physical education learning achievement in basic motion material using the demonstration method for second grade students of SD Negeri 1 Wonokromo Semester I 2019/2020. In accordance with the analysis of the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the learning achievement of Physical Education for Basic Movement Materials Jumping by applying the demonstration method method for Class II Semester I Year 2019/2020 students at SD Negeri 1 Wonokromo has increased. This can be seen from the increase in the average score and student completeness. The average value of pre-cycle students is 69.00 with 57.14% learning completeness, in Cycle I the average value is 74.93 with 64.29% learning completeness, and Cycle II the average value is 86.93 with 100% completeness.

Keywords— Physical Education Learning Achievement, Basic Jumping Movement, Demonstration Method, SD Negeri 1 Wonokromo

I. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, pendidik diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olah raga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar mempunyai banyak kendala-kendala. Kendala tersebut juga dialami oleh siswa kelas II SD Negeri 1 Wonokromo. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan masih banyak siswa yang kurang aktif bergerak dikarenakan merasa bosan dengan gerakan yang diulang-ulang, hal ini perlu adanya pengembangan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan. Salah satu materi yang diajarkan pada pendidikan jasmani adalah gerak dasar. Terdapat beberapa gerak dasar yang diajarkan pada pembelajaran Penjaskes di kelas II diantaranya adalah gerak dasar jalan, lari, lompat yang bervariasi. Pada penelitian ini hal yang diteliti adalah gerak dasar melompat, sedangkan gerak dasar lainnya dapat diteliti pada bidang kajian penelitian yang lain.

Dari sini peneliti memberikan pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga Siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: *“Peningkatan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Gerak Dasar Melompat Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Wonokromo Semester I Tahun 2019/2020”*.

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subjek pada penelitian ini berjumlah 14 siswa. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan alasan yaitu siswa masih kesulitan dalam melakukan lompatan dan loncatan dengan baik dan benar.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diteliti. Sebelum dilaksanakan siklus penelitian, dilakukan observasi awal untuk mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari observasi awal pada prasiklus, maka ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Wonokromo adalah dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi gerak dasar melompat. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi.

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014: 333). Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan

tema seperti yang disarankan oleh data. Analisis pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes melompat

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Setelah mengamati proses pembelajaran dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan tes awal. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diketahui rata-rata siswa masih tergolong rendah yaitu 69.00. Siswa yang mencapai ≥ 75 sebanyak 8 siswa (57.14%) sedangkan 6 siswa lainnya (42.86%) belum mencapai KKM. Dengan merosotnya prestasi belajar ini, peneliti bersama mitra guru mengadakan tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran gerak dasar melompat melalui metode demonstrasi.

Untuk itu diperlukan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan karakter permasalahan Penjaskes di Kelas II dengan menggunakan metode Metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode Metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Penjaskes dan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

2. Siklus I

Dari tahap siklus I didapatkan rata-rata siswa sebesar 74.93 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,29% (9 siswa), sedangkan 5 siswa lainnya (35,71%) belum mencapai KKM yang ditentukan (≥ 75). Dari hasil pengamatan peneliti, dapat direfleksikan bahwa siswa masih belum mampu menerima secara maksimal pemberian tindakan perbaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa masih kurang percaya diri dalam melakukan metode demonstrasi.

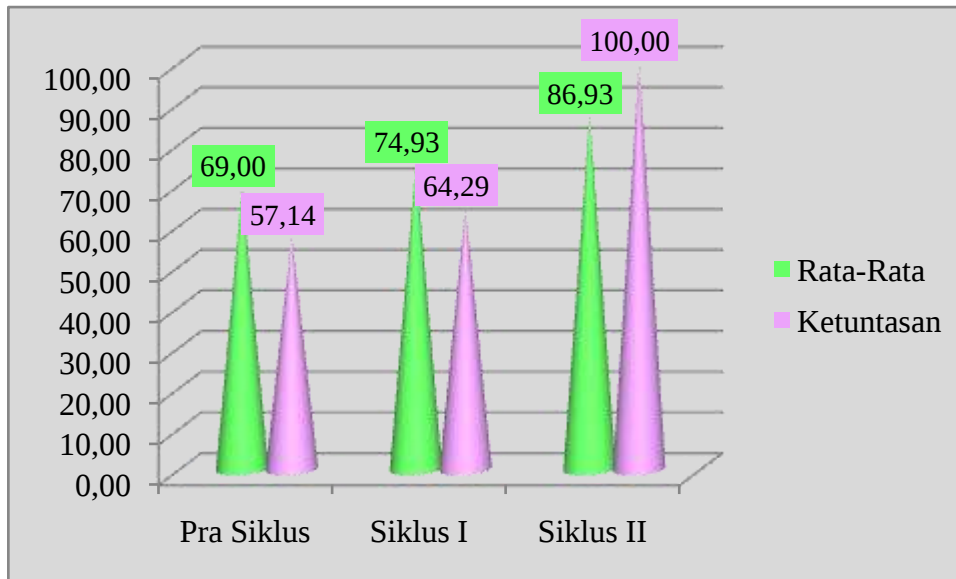
Dengan adanya kendala yang muncul dalam pembelajaran Penjaskes pada siklus I, maka prestasi belajar yang dicapai tidak maksimal. Ketuntasan belajar siswa yang dicapai hanya 64,29% masih berada di bawah ketuntasan yang telah ditentukan sebesar 85.00%. Untuk itu masih diperlukan rencana perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pada siklus ke II di atas dapat dilihat bahwa penilaian pada siklus ke II jauh lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 86,93 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Dari hasil observasi dapat direfleksikan bahwa kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I dapat teratasi dengan baik pada siklus II, sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 100%. Prosentase ini sudah sesuai dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebesar 85%. Dengan demikian tidak diperlukan lagi penambahan pertemuan atau siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kinerja siswa melalui penerapan metode Metode demonstrasi diketahui bahwa prestasi belajar yang meningkat pada setiap siklus. Prestasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2019/2020 Semester I Prasiklus: nilai rata-rata 69.00 dengan ketuntasan belajar 57.14%, pada Siklus I nilai rata-rata 74.93 dengan ketuntasan belajar 64,29%, dan Siklus II nilai rata-rata 86,93 dengan ketuntasan mencapai 100%. Hal ini menandakan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas II SD Negeri 1 Wonokromo tahun 2019/2020 semester I, dengan hasil penelitian yang selalu meningkat setiap siklusnya berarti bahwa penelitian tersebut berhasil. Untuk dapat lebih jelasnya dalam peningkatan prestasi belajar ini peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Penjaskes Materi Gerak Dasar Melompat dengan menerapkan metode Metode demonstrasi pada siswa Kelas II Semester I Tahun 2019/2020 di SD Negeri 1 Wonokromo mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan siswa. Nilai rata-rata siswa prasiklus sebesar 69.00 dengan ketuntasan belajar 57.14%, pada Siklus I nilai rata-rata 74.93 dengan ketuntasan belajar 64,29%, dan Siklus II nilai rata-rata 86,93 dengan ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan judul: *“Peningkatan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Gerak Dasar Melompat Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Wonokromo Semester I Tahun 2019/2020”* merupakan penelitian yang berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran gerak dasar melompat dengan metode demonstrasi dapat menjadi alternatif bagi guru penjaskes untuk diterapkan dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran ini, guru hendaknya mengkondisikan siswa agar menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan senantiasa melakukan pendampingan selama proses belajar.
3. Penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitra Ruswandi. 2012. *Profil Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, 2006. *Profil Kebugaran Fisik Pelajar SD Di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. Penelitian. Yogyakarta : Universitas Negri Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkle, WS. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.